

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia di lahirkan ke dunia telah dibekali rasa ingin tahu oleh Allah SWT. Adapun wujud rasa keingintahuan tersebut adalah pengetahuan yang semakin berkembang, untuk mencapai perkembangan pengetahuan tersebut maka diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan itu termasuk hal yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003) Pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya maupun informal. (Shaleh, 2012: 3)

Agama Islam sendiri juga memberikan perhatian pada penggunaan metode pada proses pembelajaran seperti variasi seorang guru dalam mengajar. Karena Islam memperhatikan prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang harus mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Penjelasan tafsir Q.S An-Nahl:125 tentang penyampaian risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran Islam yang tercantum dalam surat ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang pendidik memilih metode atau variasi pembelajaran yang tepat dan juga baik dengan melihat prinsip yang telah ada dalam Al-Quran guna menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Ayat ini juga menegaskan bahwa dalam menyampaikan ilmu, seorang pendidik dituntut untuk menggunakan hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasehat / pengajaran yang baik) dan variasi mengajar yang terbaik. Ini sangat sesuai dengan variasi mengajar dimana pendidik tidak hanya terpaku pada satu cara, tetapi menggunakan berbagai variasi agar peserta didik lebih tertarik dan berminat dalam belajar.

Pendidikan diartikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. (Cahyo, 2013: 19) Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar itu diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar sebagai proses interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Kegiatan yang dimaksud di sini penekanannya adalah peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif secara fisik, mental dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan aspek kognitif, aktif dan psikomotor.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan dikatakan dengan belajar. (Setiawan, 2020: 3) Sebagai contoh seorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.

Ahmad Susanto berpendapat bahwa minat secara sederhana berarti kecenderungan hati dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Susanto, 2013: 25) Kecenderungan hati peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari perasaan senang peserta didik tersebut dalam proses

pembelajaran, tidak pernah merasa bosan dan selalu hadir pada waktu pelajaran. Keinginan yang tinggi dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar itu ada 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada bagian faktor internal ini meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Pada aspek psikis inilah termasuk di dalamnya minat. Minat itu tidak dibawa sejak lahir oleh seseorang, melainkan tumbuh karena pembiasaan dan pengalaman yang terjadi dari diri seseorang tersebut. Variasi dalam pembelajaran itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar selanjutnya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktornya dari lingkungan sekolah adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru, jika guru menggunakan metode pembelajaran dengan menarik itu akan meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Selanjutnya relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, itu juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut. Jika peserta didik berada pada lingkungan pertemanan yang baik, menyenangkan maka peserta didik tersebut akan semangat dalam proses pembelajaran, itu menjadi faktor utama juga dalam meningkatkan minat peserta didik.

Diantara peran pendidik adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, motivator, organisator dan evaluator. Selain itu pendidik juga memiliki tugas dan tanggungjawabnya yaitu menyampaikan materi

pelajaran kepada peserta didik melalui intraksi dan melalui berbagai variasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam dunia pendidikan seorang pendidik yang baik tentu akan mencari variasi mengajar yang baik itu seperti apa. Variasi mengajar dapat dikatakan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Variasi mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dengan pendidik yang lain pastilah memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan berbagai variasi dalam mengajar agar dapat mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran tersebut.

Keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi. Hal tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang guru kelas agar dapat mengatasi kejenuhan serta kebosanan siswa, guru harus bisa mengembalikan proses belajar mengajar dengan cara yang bervariasi. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi. (Majid, 2015: 261)

Minimnya variasi mengajar guru menjadi aspek pemicu kejenuhan siswa selama mengikuti pelajaran sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan bisa mengurangi semangat belajar. Kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, berlarian kesana kemari, mengobrol dengan sesama teman. (Susanti & Janattaka, 2020: 52)

Pengelolaan pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai manajer of instruction (pengelola pembelajaran) dalam menciptakan situasi belajar dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran. Dalam kondisi dan situasi pembelajaran tercipta komunikasi dua arah maupun multiarah antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara demokratis dan adanya kerja sama dengan pihak yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran. (Buchari, 2018: 108)

Variasi pembelajaran yang ideal merupakan Variasi pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal mungkin terjadi jika didukung oleh pendidik yang ideal. Pembelajaran yang ideal akan melatih dan menanamkan sikap demokrat bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan sehingga kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki.

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Dari definisi belajar dan pembelajaran serta ideal maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. (Wuryani, 2022: 226-227)

Berdasarkan hasil bacaan dan pengalaman umumnya variasi mengajar yang digunakan pendidik sangat bervariasi, seperti yang terdapat di sekolah yang bagus-bagus yang menggunakan variasi mengajar sangat efektif untuk diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya, karena hal itu dapat membangkitkan minat belajar bagi peserta didik itu dapat membangkitkan minat belajar bagi peserta didik.

Kompetensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pengelolaan pembelajaran pendidik dituntut memiliki keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan yang mutlak dimiliki oleh pendidik. Keterampilan dasar mengajar tersebut diperlukan agar pendidik dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:

1. Keterampilan dasar bertanya
2. Keterampilan memberikan penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan mengelolah kelas
7. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. (Sundari, 2020: 4)

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu keterampilan dalam mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan variasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap beberapa hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Solok bahwa dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam tersebut telah melakukan beberapa variasi dalam mengajar, menyampaikan pembelajaran dengan menarik menggunakan berbagai variasi mengajar salah satunya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Namun, masih ada juga pendidik yang belum menggunakan berbagai variasi dalam mengajar, seperti hanya menggunakan metode ceramah dan hanya duduk di tempat duduk saja, sehingga membuat peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang menggunakan beberapa variasi dalam mengajar walaupun masih belum secara keseluruhan variasi mengajar tersebut digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, terlihat bahwa ada peserta didik yang memang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ada juga peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dengan mengganggu temannya ketika belajar, bercerita pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan variasi mengajar yang diterapkan oleh pendidik, masih terlihat juga peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Kurang memperhatikan apa yang diterangkan oleh pendidik masih mengganggu teman.

Fenomena tersebut memperlihatkan perbedaan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diberikan oleh pendidiknya. Pendidik yang menggunakan variasi mengajar dengan pendidik yang tidak menggunakan variasi mengajar itu semua akan berbeda yang didapatkan oleh peserta didiknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membahas masalah sebagai berikut:

1. Pendidik masih belum sepenuhnya menggunakan variasi yang beragam.

Pendidik di SMP Negeri 1 Kota Solok masih adanya yang belum menggunakan variasi yang beragam dalam proses pembelajaran, mulai dari menggunakan media, penguasaan kelas serta interaksi dengan sesama peserta didik.

2. Peserta didik mengganggu teman ketika sedang belajar.

Pada saat proses pembelajaran memang masih ada peserta didik yang mengganggu temannya dalam belajar, masih banyak juga peserta didik yang seperti itu, bahkan tidak mau memperhatikan ketika pendidik tersebut menjelaskan pembelajaran di depan sehingga peserta didik seperti itu tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut.

3. Sebagian peserta didik bercerita dengan temannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Ada peserta didik yang bercerita saja dengan temannya itu bisa juga disebabkan oleh kesulitan dalam belajar, mencari perhatian, kondisi kelas

yang kurang memungkinkan, bahkan posisi duduknya memiliki tipe yang sama dengan temannya sehingga memudahkan mereka untuk berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran.

Penyebab peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat pembelajaran karena peserta didik tersebut kurang dalam menghargai pendidiknya, peserta didik tersebut tidak memahami manfaat dari pembelajaran tersebut, dan penyebab lainnya peserta didik tidak menghargai pendidiknya saat menerangkan pembelajaran bisa karena peserta didik tersebut merasakan bosan dengan materi atau bahkan dengan suasana yang ada di dalam kelas tersebut.

Hal di atas memunculkan pertanyaan pada penulis berkenaan dengan pengaruh variasi dalam mengajar yang dilakukan guru terhadap minat belajar peserta didik. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kota Solok.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan variasi mengajar guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Solok?

2. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan variasi mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Solok.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Solok.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Solok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan rujukan ilmiah tentang penerapan variasi mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk mengetahui seberapa pentingnya variasi mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam menggunakan variasi mengajar seorang guru terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Kota Solok.

c. Bagi peneliti

Mampu mempraktikan, mengamalkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

F. Defenisi Operasional

Penelitian yang berjudul pengaruh variasi mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kota Solok. Ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman arti dan maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan yaitu:

Variasi Mengajar adalah pengubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan

siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. (Helmiati, 2013: 66)

Variasi mengajar adalah suatu kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat beruntung pada pertanggung jawaban pendidik dalam melaksanakan tugasnya. (Billah & Hamidah, 2022: 332)

Variasi mengajar yang peneliti operasikan disini adalah variasi dalam gaya mengajar seperti variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang dengan peserta didik, gerakan anggota badan serta pindah posisi dalam kelas. Selanjutnya variasi dalam menggunakan media seperti media visual aids, media audio aids, media visual audio aids dan motoric dan variasi dalam pola interaksi dalam kegiatan seperti, pola pendidik dengan peserta didik, pola pendidik-peserta didik-pendidik, pola pendidik-peserta didik-peserta didik, pola pendidik-peserta didik-peserta didik-pendidik, peserta didik-peserta didik dan pola melingkar.

Minat Belajar adalah kecenderungan peserta didik terhadap aspek belajar, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar. Jadi, minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat

terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan peserta didik akan belajarnya bisa ditimbulkan dari minat yang disebabkan perhatian, senang dan lain sebagainya. (Kompri, 2015: 268) Minat juga merupakan keinginan dari dalam diri atau sesuatu yang mendorong diri untuk melakukan sesuatu. Minat belajar dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan variasi media pembelajaran untuk mengujinya dilakukan dengan pemberian sebuah angket dengan kriteria angket selalu, sering, kadang-kadang tidak pernah.

Minat belajar juga merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar. (Furqon, 2024: 6) Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan mempengaruhi seberapa terlibatnya siswa dalam belajar dan seberapa efektif mereka dalam menyerap informasi.

Minat belajar yang penulis operasionalkan dalam penelitian ini adalah perasaan senang peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, ketertarikan peserta didik dalam belajar, perhatian peserta didik pada saat pendidik menjelaskan pelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Cara yang digunakan untuk mengukur minat dari peserta didik ini dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi mengajar adalah menggunakan angket penelitian.